

**SOSIALISASI OLEH KPUD CIAMIS TENTANG PELAKSANAAN  
PEMILIHAN UMUM LEGISLATIF TAHUN 2014 DALAM  
MENINGKATKAN PARTISIPASI POLITIK PEMILIH PEMULA DI  
KECAMATAN PAMARICAN KABUPATEN CIAMIS**

**RINI NURHAYATI**

**ABSTRAK**

*Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan kurangnya tingkat partisipasi politik pemilih pemula dalam pemilihan umum legislatif disebabkan karena kurangnya sosialisasi oleh KPUD Ciamis itu sendiri tentang pemilihan umum legislatif, kurangnya pengetahuan pemilih pemula mengenai pemilihan umum legislatif, kurangnya kesadaran pemilih, kurangnya informasi yang diterima pemilih pemula mengenai profil keseluruhan para calon anggota legislatif. Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalahnya adalah: 1) Bagaimana pelaksanaan sosialisasi oleh KPUD Ciamis tentang pelaksanaan pemilihan umum legislatif tahun 2014 dalam meningkatkan partisipasi politik pemilih pemula di Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis ? 2) Apa saja hambatan – hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan sosialisasi oleh KPUD Ciamis tentang pelaksanaan pemilihan umum legislatif tahun 2014 dalam meningkatkan partisipasi politik pemilih pemula di Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis ? 3) Bagaimana upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan – hambatan dalam pelaksanaan sosialisasi oleh KPUD Ciamis tentang pelaksanaan pemilihan umum legislatif tahun 2014 dalam meningkatkan partisipasi politik pemilih pemula di Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis ? Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif analisis dengan jumlah informan sebanyak 48 orang. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan studi kepustakaan dan studi lapangan yang terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah data reduction, data display, dan Conclusion verification. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa Sosialisasi yang dilakukan oleh KPUD Ciamis tentang pelaksanaan pemilihan umum legislatif tahun 2014 dalam meningkatkan partisipasi politik pemilih pemula di Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis masih rendah. Dari 10 indikator yang diteliti semuanya penulis jadikan sebagai hambatan, diantaranya yaitu : pemilih pemula mengetahui siapa saja para calon anggota legislatif, pemilih pemula memahami arti pentingnya berpartisipasi aktif dalam kegiatan pemilihan umum legislatif, pemilih pemula mengikuti kegiatan pemilihan umum legislatif, dan sebagainya. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan para calon sebaiknya bersosialisasi secara face to face kepada pemilih pemula, memberikan pemahaman baik guru di sekolah, orangtua, atau relawan demokrasi tentang pentingnya berpartisipasi aktif, menyediakan sarana transportasi dan panitia pemilihan lebih kreatif sehingga mengundang pemilih untuk datang ke TPS.*

**Kata Kunci :** *Sosialisasi tentang pemilihan umum legislatif, partisipasi politik.*

## A. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan sebuah negara dengan penduduknya yang multikultural dan plural, yang terdiri dari bermacam-macam suku agama, ras, dan antar golongan. Demokrasi menjadi salah satu sistem politik yang paling banyak dianut oleh negara-negara di dunia, termasuk Indonesia. Salah satu pilar berjalannya sistem politik demokrasi adalah adanya pemilihan umum. Pemilihan Umum merupakan salah satu tonggak penting yang merepresentasikan kedaulatan rakyat, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada negara demokrasi tanpa memberikan peluang adanya pemilihan umum. Begitu pula dengan pemilihan Umum Legislatif.

Sebagaimana menurut Undang-Undang Nomor 18 tahun 2012 tentang Pemilu Legislatif dijelaskan bahwa :

Pemilihan Umum adalah sarana pelaksanaan kedaulatan rakyat yang dilaksanakan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Untuk memilih anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, Dewan Perwakilan Rakyat Daerah provinsi dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah kabupaten/kota dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar

Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Sudah mahfum diketahui para pemilih yang merupakan warga negara Indonesia berusia 17 tahun pada hari pemungutan suara atau sudah menikah serta tidak kehilangan hak pilih. Karena itu, para calon pemimpin di daerah maupun di pusat, berlomba-lomba agar para pemilih potensial yang mereka miliki masuk dalam DPT. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 tahun 2008 dalam Bab IV pasal 19 ayat (1) dan (2) serta pasal 20 menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan Pemilih pemula adalah warga Indonesia yang pada hari pemilihan atau pemungutan suara adalah Warga Negara Indonesia yang sudah genap berusia 17 tahun dan atau lebih atau sudah/pernah kawin yang mempunyai hak pilih, dan sebelumnya belum termasuk pemilih karena ketentuan Undang-Undang Pemilu.

Data dari komisioner KPU Pusat menyebutkan bahwa jumlah pemilih pemula pada Pemilu 2014 kemarin yang berusia 17 sampai 20 tahun sekitar 14 juta orang, sedangkan yang berusia 20 sampai 30 tahun sekitar 45,6 juta jiwa. Dari data tersebut, pemilih pemula merupakan pemilih yang dinilai sangat potensial. Pemilih pemula sebagai bagian dari seluruh pemilih di Indonesia yang memiliki peran besar bagi kemajuan bangsa tidak boleh menganggap remeh dunia politik, khususnya partisipasi mereka dalam pemilihan umum.

Begitupun dalam proses pemilihan umum legislatif, mereka memiliki andil besar dalam menentukan wakil mereka di parlemen. Proses demokrasi akan berjalan dengan baik jika pelaksanaan Sosialisasi mengenai Pemilihan Umum itu sendiri dilaksanakan semaksimal mungkin oleh KPU (komisi pemilihan umum). Karena dengan adanya proses sosialisasi masyarakat akan mengetahui bagaimana seharusnya mereka berpartisipasi dalam sistem politik. Sebagaimana dikemukakan oleh Almond (Damsar, 2011 :153-154) bahwa :

Sosialisasi politik adalah "bagian dari proses sosialisasi yang khusus membentuk nilai-nilai politik, yang menunjukkan bagaimana seharusnya masing-masing anggota masyarakat berpartisipasi dalam sistem politiknya. Kebanyakan anak-anak sejak masa kanak-kanaknya, belajar memahami sikap-sikap dan harapan-harapan politik yang hidup dalam masyarakatnya."

Dari pengertian sosialisasi kita dapat melihat dua hal penting dari sosialisasi yaitu sesuatu yang berhubungan dengan proses dan tujuan. Hal yang berhubungan dengan proses yaitu meliputi transmisi nilai-nilai, pengetahuan, kepercayaan, sikap politik, dan harapan politik. Sedangkan aspek tujuan menunjuk pada sesuatu yang diperlukan agar mampu berpartisipasi efektif dalam aspek politik dari kehidupan masyarakat. Pemilu legislatif akan berjalan baik jika seluruh lapisan masyarakat

menjalankan hak mereka ikut berpartisipasi aktif dalam proses pemilu.

Rahman (2007 : 285) mengemukakan bahwa "Partisipasi Politik merupakan salah satu aspek penting dari demokrasi".

Demokrasi akan berjalan dengan baik jika seluruh lapisan masyarakat ikut andil berpartisipasi aktif. Karena Partisipasi merupakan unsur yang urgen di dalam sebuah pemerintahan, melalui partisipasi aktif masyarakat akan memilih langsung secara sukarela calon wakil mereka di parlemen.

Sebagaimana tercantum dalam Pasal 1 ayat (5), ayat (12), dan Pasal 6 Peraturan Komisi Pemilihan Umum Nomor 23 Tahun 2013 tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pemilihan Umum, yang selengkapnya sebagai berikut:

#### **Pasal 1**

(5) Partisipasi Masyarakat adalah keterlibatan perorangan dan/atau kelompok dalam penyelenggaraan Pemilu.

(12) Pemilih adalah Warga Negara Indonesia yang telah genap berumur 17 (tujuh belas) tahun atau lebih atau sudah/pernah kawin.

#### **Pasal 6**

Dalam penyelenggaraan Partisipasi, masyarakat berhak:

- a. memperoleh informasi publik terkait dengan Pemilu sesuai peraturan perundang-undangan;

- b. menyampaikan dan menyebarluaskan informasi public terkait dengan Pemilu;
- c. berpendapat, menyampaikan pikiran baik lisan maupun tulisan;
- d. ikut serta dalam proses penyusunan kebijakan atau peraturan Pemilu;
- e. ikut serta dalam setiap tahapan Pemilu;
- f. ikut serta dalam evaluasi dan pengawasan penyelenggaraan Pemilu;
- g. melakukan konfirmasi berdasarkan hasil pengawasan atau pemantauan penyelenggaraan Pemilu; dan
- h. memberi usulan tindak lanjut atas hasil pengawasan atau pemantauan penyelenggaraan Pemilu.

Asumsi yang mendasari demokrasi dan partisipasi adalah orang yang paling tahu tentang apa yang baik bagi dirinya adalah orang itu sendiri. Karena keputusan politik yang dibuat dan dilaksanakan oleh pemerintah menyangkut dan memengaruhi kehidupan warga masyarakat, warga masyarakat berhak ikut serta menentukan isi keputusan politik..

Di Kecamatan Pamarican sendiri banyak pemilih pemula yang sudah terdaftar dalam DPT (daftar pemilih tetap) sehingga memberikan pengaruh besar terhadap Pemilihan Umum Legislatif. Tetapi tingkat partisipasi politik pemilih pemula masih kurang, hal tersebut sesuai dengan data bahwa dari 1096 pemilih pemula hanya 619 pemilih yang menggunakan hak pilihnya atau sekitar 56,51 %.

(Sumber: KPUD Kabupaten Ciamis: 2014 ).

Kurangnya tingkat partisipasi politik pemilih pemula dalam pemilihan umum legislatif di sebabkan karena kurangnya sosialisasi dari KPUD (komisi pemilihan umum daerah ) Ciamis itu sendiri tentang Pemilihan umum legislatif yang akan di laksanakan, hal tersebut dapat dilihat dari beberapa Indikator sebagai berikut :

1. Kurangnya pengetahuan pemilih pemula mengenai tata cara pelaksanaan pemilihan Umum legislatif.

Contohnya : disamping mereka tidak mengenal calon, mereka juga kurang mengetahui bagaimana teknis atau tata cara pemilihan umum legislatif karena sosialisasi mengenai hal tersebut kurang.

2. Kurangnya kesadaran pemilih, karena sebelumnya tidak ada yang melakukan sosialisasi, memberikan motivasi,dukungan maupun arahan untuk mengikuti pemilu ,sehingga menjadi alasan banyak pemilih pemula tidak mengikuti pemilihan umum.

Contohnya : Banyak pemilih pemula yang golput atau tidak berpartisipasi aktif dalam pemilu legislatif yaitu sebanyak 477 orang.

3. Kurangnya informasi yang diterima pemilih pemula

mengenai profil keseluruhan para calon anggota legislatif yang akan mereka pilih sebagai wakil mereka di parlemen, karena sebelumnya sosialisasi yang dilakukan KPU hanya selintas saja, dan sosialisasi dari calon legislatif sendiri hanya di beberapa wilayah saja, tidak dilakukan secara menyeluruh.

Contohnya : Para pemilih pemula tidak tahu siapa saja calon anggota legislatif, sehingga kejadiannya ada yang asal mencoblos calon, bahkan tidak berpartisipasi aktif (golput).

Permasalahan tersebut menjadi alasan saya melakukan penelitian ini, karena seharusnya pemilih pemula sebagai pemuda harapan bangsa mampu menentukan pilihannya sendiri demi tercipta suatu bangsa yang baik, karena suara mereka menentukan keberhasilan daerahnya.

Dilihat dari uraian latar belakang tersebut dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut : 1) Bagaimana sosialisasi yang dilakukan oleh KPUD Ciamis tentang pelaksanaan pemilihan umum legislatif tahun 2014 dalam meningkatkan partisipasi politik pemilih pemula di Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis? 2) Apa saja hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan sosialisasi oleh KPUD Ciamis tentang pelaksanaan pemilihan umum legislatif tahun 2014 dalam

meningkatkan partisipasi politik pemilih pemula di Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis? 3) Bagaimana upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam pelaksanaan sosialisasi oleh KPUD Ciamis tentang pelaksanaan pemilihan umum legislatif tahun 2014 dalam meningkatkan partisipasi politik pemilih pemula di Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis?

## **B. LANDASAN TEORI**

### **1. Sosialisasi Politik**

Menurut Thio (Damsar, 2011:153) Sosialisasi politik adalah "proses dengan mana individu-individu memperoleh pengetahuan, kepercayaan-kepercayaan, dan sikap politik."

Dengan adanya sosialisasi politik seseorang akan mendapat informasi, mendapat pengetahuan, mendapat pemahaman yang nantinya akan memberikan pencerahan untuk dia melakukan sikap.

Menurut Almond (Sahid, 2011 : 198) mengemukakan sosialisasi politik adalah " bagian dari proses sosialisasi yang khusus membentuk nilai- nilai politik, yang menunjukkan bagaimana seharusnya masing – masing anggota masyarakat berpartisipasi dalam sistem politiknya. Sosialisasi politik menunjuk pada proses pembentukan sikap-sikap politik dan pola – pola tingkah laku politik".

Dari pernyataan di atas dapat dikatakan bahwa sosialisasi merupakan

suatu hal yang membentuk suatu nilai – nilai politik yang mengarahkan pada masyarakat bagaimana seharusnya masyarakat ikut berpartisipasi dalam sebuah sistem politik dan hal tersebut bisa membentuk sebuah sikap dan pola tingkah laku masyarakat.

## 2. Agen Sosialisasi Politik

Dalam sosialisasi politik, terdapat beberapa agen yang dipandang memiliki peranan penting, yaitu antara lain keluarga, sekolah, kelompok teman sebaya, dan media masa. Agen tersebutlah yang dipandang berperan dalam membentuk pengetahuan, sikap, nilai, norma, perilaku esensial, dan harapan – harapan dalam kaitannya dengan politik.

## 3. Pengertian Partisipasi Politik

Menurut Fauls ( Damsar, 2011 : 179 ) memberikan batasan partisipasi sebagai “ keterlibatan secara aktif (*the active engagement*) dari individu atau kelompok kedalam proses pemerintahan. Keterlibatan ini mencakup pengambilan keputusan maupun berlaku oposisi terhadap pemerintah”.

Artinya segala bentuk keterlibatan individu atau kelompok baik mencakup pengambilan keputusan, ataupun berlaku oposisi terhadap pemerintah itu dinamakan partisipasi.

## 4. Tipologi Partisipasi Politik

Secara umum tipologi partisipasi sebagai kegiatan dibedakan menjadi :

1. Partisipasi aktif , yaitu partisipasi yang berorientasi pada proses input dan output. Artinya setiap warga

negara secara aktif mengajukan usul mengenai kebijakan publik mengajukan alternatif kebijakan yang berlainan dengan kebijakan pemerintah, mengajukan kritik dan perbaikan untuk meluruskan kebijakan umum, memilih pemimpin pemerintah dan lain – lain.

2. Partisipasi Pasif, yaitu partisipasi yang berorientasi hanya pada output, dalam arti hanya menaati peraturan pemerintah, menerima dan melaksanakan saja setiap keputusan pemerintah.
3. Golongan Putih (golput) atau kelompok apatis, karena menganggap sistem politik yang ada telah menyimpang dari apa yang di cita – cita kan.

Menurut Milbrath dan Goel (Rahman, 2007 : 289) Partisipasi dibedakan menjadi :

1. Kelompok Apatis : orang yang akan berpartisipasi dan menarik diri dari proses politik.
2. Spektator : orang yang setidaknya pernah ikut memilih dalam pemilihan umum.
3. Gladiator : Komunikator, spesialis yang mengadakan kontak tatap muka, aktivis partai, pekerja kampanye, dan aktivis masyarakat.
4. Pengeritik : dalam bentuk partisipasi yang tidak konvensional”.

## C. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis mengemukakan metode deskriptif untuk mengetahui nilai variabel

mandiri dan tidak bersifat menggabungkan ataupun membuat perbandingan dengan variabel lain.

Menurut pendapat Sugiyono (2010 : 11) "penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel ataupun lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel lain".

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yakni berupa ungkapan-ungkapan, kata-kata dan kalimat.

Menurut Miles Huberman (Silalahi, 2009 : 284) mengatakan bahwa: "Data kualitatif merupakan sumber dari deskripsi yang luas dan berlandaskan kukuh, serta memuat penjelasan tentang proses – proses yang terjadi dalam lingkup setempat". Dengan data kualitatif kita dapat mengikuti dan memahami alur peristiwa secara kronologi, menilai sebab – akibat dalam lingkup pikiran orang – orang setempat, dan memperoleh penjelasan yang banyak dan bermanfaat. Dan lagi, data kualitatif lebih condong dapat membimbing kita untuk memperoleh penemuan – penemuan yang tak diduga sebelumnya dan untuk membentuk kerangka teoritis baru; data tersebut membantu para peneliti untuk melangkah lebih maju dari praduga dan kerangka kerja awal.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Data

primer diperoleh melalui jawaban dari wawancara dengan informan. Para informan diharapkan dapat memberikan informasi yang mendalam dan juga jelas, sehingga informasi tersebut akan membentuk satuan data dalam penelitian ini. Data sekunder merupakan data yang diharapkan dapat melengkapi dan mempertajam kecenderungan yang muncul dari data primer.

Data sekunder ini diperoleh dari dokumentasi, data dari Komisi Pemilihan Umum (KPU), buku-buku, surat kabar, dan catatan lain yang berkaitan dengan penelitian.

Yang akan dijadikan Informan dalam penelitian ini adalah :

- a. 1 (satu) orang Ketua Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Ciamis.
- b. 2 (dua) orang Bagian Teknis Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Ciamis.
- c. 3 (tiga) orang anggota PPK (Panitia Pemilihan Kecamatan).
- d. 14 (empat belas) orang anggota PPS (Panitia Pemungutan Suara).
- e. 14 (empat belas) orang pemilih pemula yang menggunakan hak pilih.
- f. 14 (empat belas) orang pemilih pemula yang tidak menggunakan hak pilih.

Sehingga jumlah informan dalam penelitian ini adalah : 48 (empat puluh delapan) orang.

Beberapa teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Studi Kepustakaan, yaitu dengan cara mempelajari buku-buku, peraturan perundang-undangan dan bahan kepustakaan lainnya yang ada hubungannya dengan penelitian ini.
- b. Studi Lapangan, yaitu teknik mengumpulkan data yang diperoleh secara langsung dari lokasi penelitian dengan cara:
  1. Observasi, yaitu teknik pengumpulan data dimana penyelidik mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) yang dilakukan di lokasi penelitian untuk mendapatkan berbagai informasi yang berkaitan dengan gejala-gejala subjek yang diselidiki.
  2. Wawancara berstruktur (berpedoman) yang dilakukan secara langsung. Dengan cara ini peneliti berusaha memperoleh suatu gambaran dan informasi yang lebih jelas.
  3. Pengumpulan dokumen-dokumen, dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya peraturan, kebijakan, dll. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, dll. Dokumen yang berbentuk

karya misalnya karya seni dapat berupa gambar, film, dll.

Bogdan Dan Biklen (Moleong, 2007 : 248) mengemukakan bahwa “analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-memilihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain”. Analisis data kualitatif (dalam Sugiyono 2014:245) adalah “Bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis.”

Adapun proses dalam analisis data kualitatif yang telah disebutkan di atas (dalam Sugiyono, 2014:245-249) adalah sebagai berikut :

1) Analisis sebelum dilapangan

Dalam penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan dimana analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian.

2) Analisis data dilapangan

Dalam analisis data dilapangan menggunakan *Model Miles dan Huberman*, yakni (dalam Sugiyono, 2014:246):

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.

Adapun langkah-langkah analisis data yang dilakukan menurut *Model Miles and Huberman*, yaitu sebagai berikut :

- a) *Data Reduction* / Reduksi Data  
Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.
- b) *Data Display* ( Penyajian data)  
Penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *pie chart*, pictogram, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

c) *Conclusion drawing / Verification*

Tahap akhir proses pengumpulan data adalah verifikasi dan penarikan kesimpulan, yang dimaknai sebagai penarikan arti data yang telah ditampilkan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan.

#### **D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

##### **1. Sosialisasi oleh KPUD Ciamis tentang Pemilihan Umum Legislatif tahun 2014 dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Pemilih Pemula di Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis.**

Menurut Thio (Damsar, 2011 : 153 ) Sosialisasi politik adalah “proses dengan mana individu-individu memperoleh pengetahuan, kepercayaan-kepercayaan, dan sikap politik.”

Dengan adanya sosialisasi politik seseorang akan mendapat informasi, mendapat pengetahuan, mendapat pemahaman yang nantinya

akan memberikan pencerahan untuk dia melakukan sikap. Sesuai dengan penjelasan teori di atas, maka dari itu KPU sebagai penyelenggara pelaksanaan pemilihan umum melakukan Sosialisasi tentang segala hal yang berkaitan dengan pemilihan umum legislatif, dan Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa Sosialisasi yang dilakukan oleh KPUD Ciamis tentang pelaksanaan pemilihan umum legislatif tahun 2014 dalam meningkatkan partisipasi politik pemilih pemula di Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari rata – rata presentase pendapat informan yang menyatakan bahwa sosialisasi mengenai pemilihan umum legislatif yang dilakukan oleh KPUD Ciamis dalam meningkatkan partisipasi politik pemilih pemulpa di Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis sudah baik sebesar 47,7%, dan yang menyatakan bahwa sosialisasi mengenai pemilihan umum legislatif yang dilakukan oleh KPUD Ciamis dalam meningkatkan partisipasi politik pemilih pemula di Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis kurang baik sebesar 23,1% dan Pemilih pemula yang memilih untuk tidak menggunakan hak pilihnya pada pemilihan umum legislatif tahun 2014 di Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis adalah sebesar 29,2%.

## **2. Pembahasan tentang hambatan-hambatan yang ditemukan dalam pelaksanaan Sosialisasi oleh KPUD Ciamis Tentang Pelaksanaan**

### **Pemilihan Umum Legislatif Tahun 2014 dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Pemilih Pemula di Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis.**

Dalam pelaksanaan sebuah kegiatan pasti tidak terlepas dari yang namanya kendala, karena tentu dalam setiap pelaksanaan pekerjaan tidak semuanya akan berjalan dengan lancar, pasti dalam pelaksanaan tersebut ada hambatan-hambatan yang akan menyebabkan terganggunya pelaksanaan pekerjaan. Dalam pembahasan mengenai hambatan, disini semua indikator penulis jadikan sebagai hambatan. Adapun yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan sosialisasi yang dilakukan oleh KPUD Ciamis tentang pelaksanaan pemilihan umum legislatif tahun 2014 dalam meningkatkan partisipasi politik pemilih pemula di Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis. Penulis uraikan sebagai berikut :

1. Indikator pemilih pemula mengetahui waktu pelaksanaan pemilihan umum legislatif, terdapat hambatan yang ditemukan informan yaitu Banyak diantara pemilih pemula yang tidak mengetahui batas waktunya, sehingga ada yang datang terlambat serta banyak pemilih pemula yang lebih memntingkan urusan pribadinya sehingga mereka kurang mengetahui tentang informasi pemilihan

- umum legislatif, dan akhirnya tidak datang ke TPS untuk mengikuti pemilu.
2. Indikator pemilih pemula mengetahui tata cara pemilihan umum legislatif, terdapat hambatan yang ditemukan yaitu Masih banyak terutama di daerah pelosok pamarican sendiri yang belum mengikuti sosialisasi, sehingga mereka kurang faham tentang segala informasi mengenai pemilihan umum legislatif, bahkan diantara mereka ada yang masih bingung mencoblos kolom dalam kertas suara.
  3. Indikator pemilih pemula mengetahui siapa saja calon anggota legislatif, terdapat hambatan yang ditemukan yaitu Masih banyak pemilih pemula yang tidak mengetahui satu persatu dari calon anggota legislatif, dikarenakan calon terlalu banyak, sedangkan sosialisasi yang dilakukan oleh calon legislatif sendiri kepada pemilih pemula tidak dilakukan secara maksimal, para calon tidak berkampanye secara menyeluruh kepada setiap dusun atau desa yang menjadi daerah pemilihan nya.
  4. Indikator pemilih pemula memahami arti pentingnya berpartisipasi aktif dalam pemilihan umum legislatif, terdapat hambatan yang ditemukan yaitu banyak diantara mereka yang tidak memahami arti pentingnya berpartisipasi aktif, mereka melaksanakan pemilihan hanya sekedar ikut – ikutan, Kurangnya sosialisasi yang ditujukan langsung kepada pemilih pemula sehingga mereka kurang memahami arti pentingnya berpartisipasi aktif.
  5. Indikator pemilih pemula mendukung salah satu calon anggota legislatif, terdapat hambatan yang ditemukan yaitu Kurang dekatnya para calon dengan para pemilih pemula, sehingga mereka tidak mengenal masing – masing calon, dan akhirnya mereka pun tidak jadi pendukung.
  6. Indikator pemilih pemula mendukung salah satu partai politik, hambatan yang ditemukan yaitu Kebanyakan partai politik lebih mendekati organisasi di pemerintahan, atau kelompok organisasi yang di naungi oleh orang tua, jarang partai politik mendekati organisasi kepemudaan, sehingga

mereka pemilih pemula sebagai anggota organisasi kurang dekat dengan partai politik.

7. Indikator pemilih pemula mendukung keputusan KPU, terdapat hambatan yang ditemukan yaitu Banyak pemilih pemula yang tidak mengetahui hasil akhirnya terutama mereka yang di plosok, mereka tidak mengetahui hasil akhir siapa saja yang terpilih menjadi anggota legislatif dari dapil mereka.
8. Indikator pemilih pemula mengikuti kegiatan pemilihan umum, terdapat hambatan yang ditemukan yaitu Ada diantara pemilih pemula yang tidak mengetahui calon sehingga menjadi alasan tidak mengikuti kegiatan pemilihan umum, ada juga yang bekerja di luar kota sehingga tidak bisa pulang untuk menjalankan hak nya, ada juga yang memilih pergi bersama teman – teman nya dari pada datang ke TPS untuk melakukan pemilihan umum.
9. Indikator pemilih pemula berpartisipasi aktif dalam kegiatan pemilihan umum legislatif, terdapat hambatan yang ditemukan yaitu Banyak diantara mereka

yang hanya memilih saja, tanpa faham arti pentingnya, sehingga setelah mereka memilih banyak saja yang langsung pulang, dan tidak peduli dengan hasil yang penting mereka beranggapan sudah menjalankan hak nya, hal tersebut dikarenakan karena kurangnya pemahan mereka tentang pentingnya berpartisipasi aktif

10. Indikator pemilih pemula mengikuti kegiatan kampanye salah satu partai atau calon anggota legislatif, terdapat hambatan yang ditemukan yaitu pemilih pemula tidak mengenal baik calon maupun partai sehingga mereka tidak menjadi tim sukses baik tim sukses calon maupun partai.

### **3. Pembahasan tentang upaya-upaya yang dilakukan dalam untung mengatasi hambatan- hambatan dalam Sosialisasi oleh KPUD Ciamis Tentang Pelaksanaan Pemilihan Umum Legislatif Tahun 2014 dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Pemilih Pemula di Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis.**

Upaya- upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam Sosialisasi oleh KPUD Ciamis tentang pelaksanaan pemilihan umum legislatif tahun 2014 dalam

meningkatkan partisipasi politik pemilih pemula di Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis adalah sebagai berikut :

1. Indikator Pemilih pemula mengetahui waktu pelaksanaan pemilu legislatif, dilakukan upaya dalam mengatasi hambatan tersebut bisa dengan cara PPK dan PPS berkeliling kampung memberikan pengumuman mengenai batas waktu pelaksanaan pemilu. Serta di TPS juga bisa ditempel spanduk tentang waktu pelaksanaan pemilihan umum. Sehingga nantinya pemilih pemula bisa datang tepat waktu.
2. Indikator Pemilih pemula mengetahui tata cara pemilihan umum legislatif, dilakukan upaya untuk mengatasai hambatannya yaitu bisa dengan cara ditunjukkan nya alat peraga berupa poster besar di masing – masing TPS sehingga pemilih pemula bisa melihat bagaimana tata cara atau alur proses pemilihan yang nantinya surat suara dinyatakan sah.
3. Indikator pemilih pemula mengetahui siapa saja para calon anggota legislatif, dilakukan upaya untuk mengatasi hambatannya yaitu dengan memberikan informasi mengenai profil lengkap dari semua calon, dan memberikan himbauan kepada calon anggota

legislatif itu sendiri untuk melakukan sosialisai secara face to face atau langsung kepada pemilih pemula bila perlu ke setiap dusun supaya mereka mengetahui sosok wakil mereka yang nantinya duduk di parlemen.

4. Indikator pemilih pemula memahami arti pentingnya berpartisipasi aktif dalam kegiatan pemilihan umum legislatif, dilakukan upaya untuk mengatasi hambatannya yaitu memberikan pemahaman secara langsung kepada pemilih pemula bahwa satu suara kita itu penting dibandingkan iming-iming yang dari para calon untuk menghasilkan sosok pemimpin yang berkualitas yang bisa menjaga amanat rakyatnya. hal tersebut dilakukan selain oleh KPU juga bisa dilakukan oleh guru di sekolah, dan oleh relawan demokrasi.
5. Indikator pemilih pemula mendukung salah satu calon anggota legislatif, dilakukan upaya untuk mengatasi hambatannya yaitu dengan cara para sosialisai yang dilakukan calon anggota legislatif lebih di tingkatkan khusus kepada pemilih pemula, lakukan pendekatan yang lebih, sampaikan visi misi dengan meyakinkan pemilih pemula dengan kemampuan yang

- dimiliki, sehingga mereka mengenal dan mengetahui satu persatu calon, dan mereka bisa menilai kualitas dari masing-masing calon dan nantinya mungkin mereka bisa jadi pendukung serta akan memiliki penilaian tersendiri dalam menentukan sosok calon mereka di legislatif yang memang benar-benar berkualitas.
6. Indikator pemilih pemula mendukung salah satu partai politik, dilakukan upaya untuk mengatasi hambatan yaitu bisa dengan cara partai politik tersebut harus lebih berbaur dengan pemilih pemula, atau organisasi kepemudaan contohnya Karang Taruna Desa, partai politik bisa melakukan kerja sama contohnya dalam hal memberikan pendidikan politik kepada pemilih pemula, sehingga nantinya pemilih pemula bisa melihat usaha dan loyalitas dari partai politik tersebut.
  7. Indikator Pemilih pemula mendukung keputusan KPU, dilakukan upaya untuk mengatasi hambatan yaitu bisa dengan cara KPU bisa menyebar luaskan hasil dari pemilu legislatif melalui media massa baik media cetak atau media elektronik, rekapitulasi mengenai hasil penghitungan suara tersebut di sebar luaskan sampai ke tingkat dusun sehingga masyarakat yang berada di wilayah terpencil pun bisa mengetahui total perolehan suara yang diperoleh oleh tiap – tiap calon.
  8. Indikator mengikuti kegiatan pemilihan umum, dilakukan upaya untuk mengatasi hambatan yaitu dengan cara memberikan pemahaman sehingga pemilih pemula sadar akan menjalankan hak mereka sebagai warga negara Indonesia, serta memberikan alat penunjang seperti yang pernah dilakukan yaitu menyediakan alat transportasi bagi warga untuk berangkat ke TPS, serta panitia di TPS berdandan menarik dan unik sehingga menarik hati pemilih untuk datang ke TPS.
  9. Indikator pemilih pemula berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan pemilihan umum legislatif, dilakukan upaya untuk mengatasi hambatan yaitu Sebaiknya selain KPU, relawan demokrasi, para orang tua serta guru – guru disekolah juga memberikan pemahaman kepada pemilih pemula mengenai apa itu berpartisipasi aktif, sehingga pemilih pemula akan sadar bahwa mereka itu penting melakukan partisipasi aktif, sehingga mereka akan faham bahwa satu suara itu menentukan masa depan mereka,

sebagai penunjang pemilih pemula untuk berpartisipasi aktif bisa dengan cara para calon memperlihatkan kemampuan atau prestasi nyata yang telah di capai serta potensi yang dimilikinya, Dengan begitu pemilih dapat menentukan sosok calon yang memang benar – benar berkualitas.

10. Indikator pemilih pemula mengikuti kegiatan kampanye salah satu partai politik, dilakukan upaya untuk mengatasi hambatan yaitu Partai politik harus pintar berbaur baik dengan personal pemilih pemula atau organisasi kepemudaan itu sendiri,serta memberikan kontribusi yang nyata tentang program atau kegiatan yang benar – benar memberikan manfaat nyata, seperti memberikan pendidikan politik kepada pemilih pemula, atau memberikan bantuan dana kepada korban bencana, misalnya hal tersebut bisa dilakukan dengan bekerjasama dengan salah satu genk motor atau komunitas pecinta alam yang memang rata – rata anggotanya adalah pemuda, hal tersebut akan memberikan kesan positif kepada partai tersebut. Sehingga nantinya akan timbul dukungan dari mereka, dengan cara mengikuti kegiatan kampanye.

## E. KESIMPULAN DAN SARAN

### 1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Sosialisasi oleh KPUD Ciamis tentang Pelaksanaan Pemilihan Umum Legislatif tahun 2014 dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Pemilih Pemula di Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis, Penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Sosialisasi yang dilakukan oleh KPUD Ciamis tentang pelaksanaan pemilihan umum legislatif tahun 2014 dalam meningkatkan partisipasi politik pemilih pemula di Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis masih rendah.
2. Dalam pelaksanaan Sosialisasi yang dilakukan oleh KPUD Ciamis tentang pelaksanaan pemilihan umum legislatif tahun 2014 dalam meningkatkan partisipasi politik pemilih pemula di Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis, terdapat beberapa kendala yang dihadapi diantaranya :
  - a. Masih banyak pemilih pemula yang tidak mengetahui satu persatu dari calon anggota legislatif, dikarenakan calon terlalu banyak, sedangkan sosialisasi yang dilakukan oleh calon legislatif sendiri kepada pemilih pemula tidak dilakukan secara maksimal, para calon tidak

- berkampanye secara menyeluruh kepada setiap dusun atau desa yang menjadi daerah pemilihannya.
- b. banyak diantara mereka yang tidak memahami arti pentingnya berpartisipasi aktif, mereka melaksanakan pemilihan hanya sekedar ikut – ikutan, Kurangnya sosialisasi yang ditujukan langsung kepada pemilih pemula sehingga mereka kurang memahami arti pentingnya berpartisipasi aktif.
  - c. Ada diantara pemilih pemula yang selain mereka tidak mengetahui calon sehingga menjadi alasan tidak mengikuti kegiatan pemilihan umum, ada juga yang bekerja di luar kota sehingga tidak bisa pulang untuk menjalankan hak nya, ada juga yang memilih pergi bersama teman – teman nya dari pada datang ke TPS untuk melakukan pemilihan umum.
3. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam Sosialisasi yang dilakukan oleh KPUD Ciamis tentang pelaksanaan pemilihan umum legislatif tahun 2014 dalam meningkatkan partisipasi politik pemilih pemula di Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis, adalah sebagai berikut :
- a. Memberikan informasi mengenai profil lengkap dari semua calon, dan memberikan himbauan kepada calon anggota legislatif itu sendiri untuk melakukan sosialisai secara face to face atau langsung kepada pemilih pemula bila perlu ke setiap dusun supaya mereka mengetahui sosok wakil mereka yang nantinya duduk di parlemen.
  - b. Memberikan pemahaman secara langsung kepada pemilih pemula bahwa satu suara kita itu penting dibandingkan iming-iming yang dari para calon untuk menghasilkan sosok pemimpin yang berkualitas yang bisa menjaga amanat rakyatnya. hal tersebut dilakukan selain oleh KPU juga bisa dilakukan oleh guru di sekolah, dan oleh relawan demokrasi.
  - c. Memberikan pemahaman sehingga pemilih pemula sadar akan menjalankan hak mereka sebagai warga negara Indonesia, serta memberikan alat penunjang seperti yang pernah dilakukan yaitu menyediakan alat transportasi bagi warga untuk berangkat ke TPS, serta panitia di TPS berdandan menarik dan unik sehingga menarik hati

pemilih untuk datang ke TPS.

## 2. Saran

1. Mengenai sosialisasi oleh KPUD Ciamis tentang pelaksanaan pemilihan umum legislatif tahun 2014 dalam meningkatkan partisipasi politik pemilih pemula di Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis, sebaiknya sosialisasi yang dilakukan oleh KPU lebih di tingkatkan, sosialisasi dilakukan secara menyeluruh ke semua wilayah kecamatan Pamarican, serta menggunakan media yang menarik.
2. Untuk mengatasi kendala yang dihadapi oleh KPU dalam pelaksanaan sosialisasi oleh KPUD Ciamis tentang pelaksanaan pemilihan umum legislatif tahun 2014 dalam meningkatkan partisipasi politik pemilih pemula di Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis, sebaiknya sosialisasi dilakukan secara langsung atau face to face kepada pemilih pemula sehingga mereka faham tentang segala aspek yang harus mereka ketahui dalam kegiatan pelaksanaan pemilihan umum legislatif, terutama tentang pentingnya berpartisipasi aktif, serta melakukan himbauan kepada setiap calon anggota legislatif untuk melakukan kampanye langsung kepada pemilih pemula sehingga pemilih pemula tahu

siapa saja calon yang akan mewakili mereka di parlemen.

3. Agar upaya pihak Komisi Pemilihan Umum (KPU) dalam menghadapi kendala dapat berjalan secara maksimal, maka perlu adanya kerjasama dari semua pihak terutama pihak sekolah, masyarakat dan orang tua, dalam mensosialisasikan tentang pentingnya berpartisipasi aktif dalam kegiatan pemilihan umum Legislatif.

## F. DAFTAR PUSTAKA

### a. Buku

- Damsar. 2011. *Pengantar Sosiologi Politik*. Jakarta : Kencana Prenadamedia Group.
- Moleong. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Rahman. 2007. *Sistem Politik Indonesia*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Sahid, Komarudin. 2011. *Memahami Sosiologi Politik*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Silalahi. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung : Reflika Aditama
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung : Alfabeta
- ### b. Dokumen - Dokumen
- Undang – undang Nomor 18 tahun 2012 tentang Pemilihan Umum Legislatif
- Peraturan KPU Nomor 23 tahun 2013 tentang Partisipasi politik Masyarakat